

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS VII-3 SMP NEGERI 1 NAMORAMBE TAHUN AJARAN 2018/2019

Latifah Hanum Tarigan¹

Grur SMP Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang

Abstract: Application of the Contextual Teaching and Learning Model to Improve Student Motivation in Civics Subjects in Class Vii-3 SMP Negeri 1 Namorambe Academic Year 2018/2019. This study aims to determine the increase in students' learning motivation by using the Contextual Teaching and Learning learning model in Class VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe in the 2018/2019 academic year. The research method is in the form of classroom action research and the research subject is Class VII-3. The class studied consisted of 34 students. Based on the learning outcomes from the first cycle, the average score was 75. After the second cycle, there was an increase to 85. In this study, the data obtained for individual and classical learning completeness criteria were 34 students or 100%. Thus the learning in this research can be said to have been completed. The level of student mastery of the material being taught, which is made based on the final test is 100% of students who have very high mastery. Based on the results of the research above, it can be concluded that learning using the Contextual Teaching And Learning learning model in Class VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe T.P. 2018/2019 experienced an increase in student learning motivation.

Keywords Learning Motivation, Contextual Teaching and Learning.

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas Vii-3 Smp Negeri 1 Namorambe Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian berupa penelitian tindakan kelas dan subjek penelitian adalah Kelas VII-3. Kelas yang diteliti terdiri dari 34 siswa. Berdasarkan hasil belajar dari siklus I, diperoleh nilai rata-rata 75. Setelah siklus II, terjadi peningkatan menjadi 85. Pada penelitian ini diperoleh data kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal, menjadi sebanyak 34 siswa atau sebesar 100%. Dengan demikian pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan telah tuntas. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, yang dibuat berdasarkan tes akhir adalah 100% siswa yang mempunyai penguasaan sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* di Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe T.P. 2018/2019 mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata kunci Motivasi Belajar, *Contextual Teaching and Learning*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dari setiap orang, dengan kata lain setiap orang berhak untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Akan tetapi untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran harus didukung oleh strategi pembelajaran yang kondusif, karena strategi pembelajaran yang digunakan guru mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan, ketetapan guru dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model pembelajaran juga dipandang sebagai upaya untuk mengkonkritkan sebuah teori dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru cenderung menerangkan materi dengan berceramah pada saat pembelajaran, atau dengan kata lain melakukan pengajaran secara monoton (ceramah dan penugasan) mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa akibat dari kebiasaan siswa yang selalu mendengarkan guru menyampaikan materi dan kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta kurangnya model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PKn yang mengakibatkan kelas tidak kondusif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya pemahaman siswa dalam menguasai materi pokok yang diberikan, serta guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan ataupun model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri

terhadap materi pokok pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan .

Menurut Pribadi (2009:86) Model adalah “sesuatu yang menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dipandang sebagai upaya untuk mengkonkritkan teori juga merupakan sebuah bentuk representasi yang akurat.

Menurut Pribadi (2009 : 87) model mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Memberikan gambaran kerja sistem untuk periode tertentu, dan di dalamnya secara implisit terdapat seperangkat aturan untuk melaksanakan perubahan,
- 2) Memberikan gambaran tentang fenomena tertentu menurut defrensiasi waktu atau memproduksi seperangkat aturan yang bernilai bagi keteraturan sebuah system,
- 3) Memproduksi model yang mempresentasikan data dan format ringkas dengan kompleksitas rendah.

Dengan demikian, suatu model dapat ditinjau dari aspek mana memfokuskan suatu pemecahan permasalahannya. Pengertian model pembelajaran dalam konteks ini, merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar, yang akan dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada KTSP dan implikasinya pada tingkat oprasional dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membimbing peserta didik di dalam kehidupan yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sebab belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. (hlm. 390-400)

juga dipandang sebagai sebuah proses dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi personal. Oleh sebab itu proses mengajar harus memungkinkan para siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar. Maksudnya bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih rajin lagi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah, guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, proses dapat diartikan sebagai suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah sebagai upaya untuk memperoleh hasil. Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satu diantaranya ialah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena CTL mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna, serta memiliki potensi untuk membuat para siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006 : 255) CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi nyata, khususnya pada pelajaran PKn siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dan bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. (hlm. 390-400)

berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Jika dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah maka siswa dapat bersifat pasif dan hasil belajarnya rendah. Dilihat dari segi fasilitas yang tersedia media belajar di sekolah-sekolah sangat kurang dan sebagian besar siswa tidak termotivasi mempelajari materi PKn hal itu tampak dari sikap siswa yang malas mengerjakan latihan atau tugas. Guru juga tidak melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas kurang kondusif, banyak siswa yang bermain pada saat proses belajar berlangsung. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan PKn adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Setelah penulis mempelajari pembelajaran CTL, penulis menganggap bahwa pembelajaran ini sesuai untuk mengajarkan siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi pokok pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan. Karena siswa dapat berfikir dan memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik belajar secara alamiah yaitu peserta didik belajar secara langsung memahami sendiri apa yang dipelajarinya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn dengan Materi Pokok Pelaksanaan Demokrasi dalam Berbagai Aspek Kehidupan pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Namorambe yang berlokasi di Jl. Besar Namorambe Kec. Namorambe, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus - Oktober 2019.

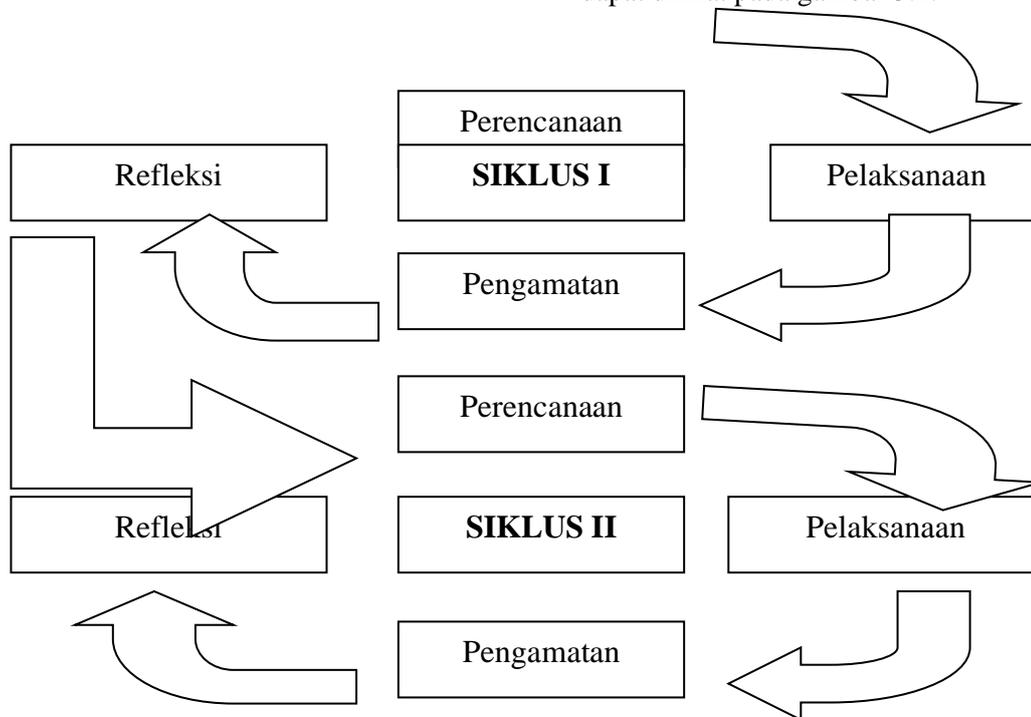
Subjek Penelitian

Subjek penelitian. Ini yaitu siswa Kelas SMP Negeri 1 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus pembelajaran. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Arikunto (2009) ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan observasi tempat penelitian untuk mengetahui aspek-aspek yang mendukung dalam melaksanakan penelitian.
- Persiapan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua)

siklus, pada setiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Implementasi tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observation*)
- d. Refleksi (*reflection*)

Adapun rencana tindakan sertiap pertemuan untuk masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

1. Siklus Pertama
 - A. Tahap Perencanaan (*planning*)

1. Mengadakan pertemuan dengan guru yang membantu sebagai observer untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
 2. Mengidentifikasi permasalahan yang akan dianalisis berdasarkan test awal dan alternatif pemecahan masalah.
 3. Menyusun rencana pembelajaran.
 4. Memilih model pembelajaran CTL, untuk digunakan selama KBM.
 5. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi belajar-mengajar selama KBM di kelas ketika rencana pembelajaran dilaksanakan.
 6. Menyusun kegiatan test berupa test awal serta test hasil belajar.
- B. Tahap pelaksanaan Tindakan (*action*)
- B.1. Kegiatan Awal:
- . Guru mempersiapkan siswa
 - . Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari
 - . Siswa diberikan test awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum KBM dimulai.
- B.2. Kegiatan Inti
- Penyampaian materi pelajaran melibatkan siswa secara individual melalui penerapan model pembelajaran CTL.
 - Menjelaskan pokok bahasan Pelaksanaan Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan di Kelas VII SMP
 - Membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang
 - Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran CTL.
 - Guru membimbing diskusi siswa
- B.3. Kegiatan Akhir
- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
 - Melaksanakan post test.
 - Melakukan evaluasi belajar melalui test, pemberian tugas kelompok atau mandiri.
- C. Tahap Observasi
- Pelaksanaan observasi dilaksanakan dengan cara mengamati siswa secara kontiniu setiap pembelajaran berlangsung dan proses pelaksanaan model pembelajaran CTL.
1. Tahap Refleksi
- Setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, maka diadakan pengkajian bersama pengamat mengenai pelaksanaan model pembelajaran CTL, dan kekurangannya yang terdapat pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.
2. Siklus II
- Perencanaan (*planning*)
- Mempersiapkan rencana pembelajaran siklus II
 - Mempersiapkan soal ulangan sebagai test evaluasi siklus II
 - Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat proses pelaksanaan proses pelaksanaan pendekatan preferensi sensori.
- Tahap pelaksanaan Tindakan (*action*)
1. Kegiatan Awal:
- . Guru mempersiapkan siswa.

. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- Pokok Bahasan Pelaksanaan Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan di Kelas VII SMP.
- Membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan 5 – 6 orang
- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran CTL.
- Guru membimbing diskusi siswa

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- Melaksanakan post test.
- Melakukan evaluasi belajar melalui test, pemberian tugas kelompok atau mandiri.

Tahap Observasi

- Pelaksanaan observasi dilaksanakan dengan cara mengamati siswa secara kontinyu setiap pembelajaran berlangsung dan proses pelaksanaan model pembelajaran CTL.

Tahap Refleksi

Setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, peneliti dan observer bersama-sama menyimpulkan KBM yang telah dilaksanakan dari siklus pertama apakah ada peningkatan atau tidak dalam hasil belajar.

Instrumen Penelitian

Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan terhadap siswa yang menjadi sampel penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang

prestasi dalam suatu pokok bahasan. Untuk menyaring data penelitian hasil belajar bidang studi digunakan test yang terdiri dari ... soal. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hasil dari prestasi siswa, instrumen yang di gunakan adalah berupa lembaran soal.
- 2) Untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa pengamat diberikan lembaran observasi siswa.
- 3) Untuk mengetahui data tentang aktifitas guru pengamat diberi lembar observasi guru.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang akan dikumpulkan

1. Data kualitatif, data berupa informasi berbentuk pernyataan yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa terhadap mata pelajaran dan respon siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran. Aktifitas yang dimaksud yaitu mengikuti pelajaran, perhatian, antusiasme dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar (psikomotorik) dapat dianalisis secara kualitatif.
2. Data kuantitatif, data untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran CTL, yaitu dengan membandingkan dengan siklus 1 dengan siklus 2. Apabila siklus 2 lebih besar dari pada siklus 1 berarti ada peningkatan hasil belajar siswa, dengan kata lain hipotesis diterima.

Untuk menghitung persentase tingkat aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung, digunakan rumus :

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. (hlm. 390-400)

$$\% \text{ aktifitas} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

(Sudjana, 2009: 103)

Untuk menguji hipotesis siswa 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bidang studi siswa dengan menerapkan model pembelajaran CTL yaitu dengan membandingkan hasil belajar pada siklus 1 dengan siklus 2, jika siklus 2 lebih besar daripada siklus 1 dan telah mencapai nilai KKM, berarti terdapat peningkatan.

Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran akuntansi maka digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Arikunto : 2010)

Indikator keberhasilan

Secara individu, siswa yang dinyatakan telah tuntas bila daya serapnya $\geq 75\%$, dengan criteria sebagai berikut :

- $0\% \leq DS < 75\%$: Siswa belum tuntas belajar
- $75\% \leq DS < 100\%$: Siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata siswa yaitu dengan menjumlahkan seluruh nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Aqib, 2010)

Keterangan : X = Nilai rata-rata

$$\sum X =$$

Jumlah semua nilai siswa

$$N =$$

Jumlah siswa

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2010)

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan

Data hasil belajar siswa di analisa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk menggunakan gambaran tentang prestasi belajar siswa dinyatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh skor 75 dan dinyatakan mencapai ketuntasan jika skor rata-rata kelas 75 atau 75% menurut KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah terdapat 75% siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai. Soal yang diberikan terlebih dahulu diujikan guna memperoleh validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Test ini dibuat dalam bentuk objektif, pilihan berganda.

Tabel 4.1. Data hasil belajar siswa pada sisklus I

No	Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	X1	65	75	TUNTAS
2	X2	65	75	TUNTAS
3	X3	65	100	TUNTAS
4	X4	65	88	TUNTAS
5	X5	65	75	TUNTAS

6	X6	65	75	TUNTAS
7	X7	65	63	TIDAK TUNTAS
8	X8	65	88	TUNTAS
9	X9	65	63	TIDAK TUNTAS
10	X10	65	75	TUNTAS
11	X11	65	63	TIDAK TUNTAS
12	X12	65	88	TUNTAS
13	X13	65	63	TIDAK TUNTAS
14	X14	65	75	TUNTAS
15	X15	65	88	TUNTAS
16	X16	65	50	TIDAK TUNTAS
17	X17	65	75	TUNTAS
18	X18	65	63	TIDAK TUNTAS
19	X19	65	75	TUNTAS
20	X20	65	75	TUNTAS
21	X21	65	75	TUNTAS
22	X22	65	63	TIDAK TUNTAS
23	X23	65	63	TIDAK TUNTAS
24	X24	65	63	TIDAK TUNTAS
25	X25	65	63	TIDAK TUNTAS
26	X26	65	75	TUNTAS
27	X27	65	63	TIDAK TUNTAS
28	X28	65	63	TIDAK TUNTAS
29	X29	65	63	TIDAK TUNTAS
30	X30	65	75	TUNTAS
31	X31	65	50	TIDAK TUNTAS
32	X32	65	88	TUNTAS
33	X33	65	75	TUNTAS

34	X34	65	63	TIDAK TUNTAS
35	X35	65	63	TIDAK TUNTAS
36	X36	65	75	TUNTAS
	Jumlah		2572	
	Rata-rata		71,44	
	Presentase Ketuntasan		55,56 %	

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 71,44. Pada siklus pertama (I). Siswa yang tuntas belajar sebanyak 55,56% siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar 44,44% Siswa.

Setelah melihat hasil analisis Data hasil belajar siswa pada siklus I dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung serta melihat aktivitas siswa maka Perlu dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan melakukan perbaikan desain, cara mengajar, menyampaikan materi. Perolehan nilai pada siklus I belum sesuai dengan yang

diharapkan karena belum mencapai ketuntasan belajar yaitu pembelajaran dikatakan tuntas bila telah mencapai 75% jumlah siswa telah mencai nilai ≥ 75 , sehingga penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dimana pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran CTL.

4.2 Data Hasil Penelitian Siklus II

No	Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	X1	65	88	TUNTAS
2	X2	65	100	TUNTAS
3	X3	65	100	TUNTAS
4	X4	65	88	TUNTAS
5	X5	65	100	TUNTAS
6	X6	65	88	TUNTAS
7	X7	65	75	TUNTAS
8	X8	65	88	TUNTAS
9	X9	65	75	TUNTAS
10	X10	65	100	TUNTAS
11	X11	65	88	TUNTAS
12	X12	65	88	TUNTAS

13	X13	65	75	TUNTAS
14	X14	65	88	TUNTAS
15	X15	65	88	TUNTAS
16	X16	65	75	TUNTAS
17	X17	65	88	TUNTAS
18	X18	65	75	TUNTAS
19	X19	65	100	TUNTAS
20	X20	65	100	TUNTAS
21	X21	65	88	TUNTAS
22	X22	65	75	TUNTAS
23	X23	65	88	TUNTAS
24	X24	65	75	TUNTAS
25	X25	65	88	TUNTAS
26	X26	65	88	TUNTAS
27	X27	65	88	TUNTAS
28	X28	65	88	TUNTAS
29	X29	65	75	TUNTAS
30	X30	65	88	TUNTAS
31	X31	65	75	TUNTAS
32	X32	65	100	TUNTAS
33	X33	65	88	TUNTAS
34	X34	65	88	TUNTAS
35	X35	65	75	TUNTAS
36	X36	65	100	TUNTAS
	Jumlah		3134	
	Rata-rata		87,05	
	Presentase Ketuntasan		100 %	

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 87,05. Pada siklus II ini semua siswa telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. siklus II terlihat bahwa siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah sudah tidak ada lagi. Jika ditinjau kembali presentasi hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terdapat kemajuan terhadap penguasaan siswa.

Perolehan nilai pada siklus I sudah sesuai dengan yang diharapkan karena telah mencapai ketuntasan belajar yaitu pembelajaran dikatakan tuntas bila telah mencapai 75% jumlah siswa telah mencai nilai ≥ 75 , sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus II dimana pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL telah dapat mencapai KKM.

Dengan memperhatikan analisis Data hasil belajar siswa pada siklus II

dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dikemukakan hal-hal berikut : Model Pembelajaran CTL pada Pokok Bahasan Pelaksanaan Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan di Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Siswa sudah memahami materi, dibuktikan dengan hasil belajarnya secara rata-rata telah meningkat.

Hal ini juga menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian berarti tepat bila digunakan model Pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Pelaksanaan Demokrasi Dalam Berbagai Aspek Kehidupan di Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, 2001. *Cara Belajar Yang Efektif*. Medan : Bina Aksara

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta

Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: MLC

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mudjiono, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, PT. Asdi Mahasatya.

Nasution, Irwan. 2011. *Micro Teaching*. Medan, Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.

Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

Jakarta Kencana.

Sanjana, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta, kencana.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar